



Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi pada Siswa Sekolah Dasar

Asyri Nabila¹, Imam Faizin²

^{1,2}Institut Agama Islam Pematang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: 15 Maret 2026
Direvisi: 30 Maret 2026
Dipublikasikan: 2 April 2026

Kata Kunci:

Kosakata Bahasa Arab, Metode Bernyanyi, Sekolah Dasar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada siswa kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi diterapkan melalui perencanaan yang sistematis, pemilihan mufradat sesuai kurikulum, modifikasi lagu anak-anak, serta evaluasi hafalan secara berkala. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya ingat siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Lagu dengan unsur repetisi dan ritme membantu memperkuat retensi memori serta memudahkan siswa dalam menghafal mufradat. Selain itu, metode bernyanyi meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri siswa dalam melafalkan kosakata. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, budaya sekolah berbasis hafalan, dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan terkait perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi inovatif dan efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Penulis Korespondensi:

Asyri Nabila
Email: asyrinabila@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada fase sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan arah keberhasilan akademik di jenjang berikutnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis karena berkaitan langsung dengan pemahaman terhadap sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab tidak sekadar menjadi mata pelajaran tambahan, melainkan instrumen utama dalam mengakses literatur keislaman dan memperdalam pemahaman agama.

Di tingkat Sekolah Dasar Islam, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk memperkenalkan kosakata (mufradat) secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Kosakata merupakan unsur dasar dalam penguasaan bahasa. Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berbicara, maupun memahami teks berbahasa Arab. Oleh sebab itu, penguatan kosakata

menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang dasar. Hal ini juga ditegaskan dalam kajian konseptual pada penelitian sebelumnya bahwa mufradat adalah komponen penting yang menjadi pondasi keterampilan berbahasa lainnya.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab kerap menghadapi tantangan. Bahasa Arab bagi sebagian siswa sekolah dasar masih dipersepsikan sebagai bahasa asing yang sulit, terutama karena perbedaan sistem fonologi, morfologi, dan struktur kalimat dengan bahasa Indonesia. Kesulitan ini semakin terasa ketika siswa diminta menghafal kosakata dalam jumlah banyak tanpa variasi metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil observasi awal di SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengingat mufradat, bahkan kosakata yang telah dihafal sering kali tidak bertahan lama dalam ingatan. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang khas, yaitu cenderung aktif, menyukai permainan, serta mudah tertarik pada aktivitas yang melibatkan unsur ritme, gerak, dan visual. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa siswa pada usia ini lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi langsung, sehingga pembelajaran yang monoton dan berpusat pada ceramah sering kali membuat mereka cepat bosan dan kurang terlibat (Yulsofriend et al., 2013; Ansori, 2018). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu metode yang dinilai relevan dengan karakteristik tersebut adalah metode bernyanyi, karena mampu mengintegrasikan unsur musik, ritme, dan gerak yang disukai anak, sekaligus meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Kusuma & Airlanda, 2022; Wahyuni et al., 2023).

Metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lagu sebagai media penyampaian materi, di mana dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Arab lirik lagu disesuaikan dengan mufradat yang sedang dipelajari sehingga membantu siswa mengingat kosakata melalui pengulangan, irama, dan asosiasi bunyi. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan daya ingat, motivasi, serta keterlibatan siswa karena menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton (Mubarak et al., 2020; Hasan, 2018). Secara psikologis, musik memiliki kemampuan merangsang memori jangka panjang dan meningkatkan konsentrasi, karena ritme dan nada memberikan stimulus tambahan yang memperkuat proses encoding informasi dalam otak, sehingga kosakata lebih mudah disimpan dan diingat kembali (Murwantini & Pancawati, 2023; Bhanuwati et al., 2024). Selain itu, pengulangan berirama dan asosiasi bunyi dalam lagu berfungsi sebagai strategi mnemonik yang membantu menghubungkan bentuk dan makna kosakata secara lebih efektif (Bakar, 2016; Firdaus & Hafidah, 2020). Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis memori.

Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya mulai diterapkan sejak tahun 2023 sebagai respons terhadap rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab. Guru menyadari bahwa metode konvensional kurang efektif dalam membantu siswa menghafal mufradat secara berkelanjutan. Melalui metode bernyanyi, proses belajar menjadi lebih dinamis karena siswa terlibat aktif dalam menyanyikan kosakata bersama-sama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa memiliki dampak positif terhadap peningkatan daya ingat dan motivasi belajar siswa, karena materi disajikan melalui irama dan pengulangan yang memudahkan proses menghafal, khususnya kosakata (mufradat) (Nisa et al., 2020; Fitriani et al., 2023). Pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), metode bernyanyi terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata sekaligus menciptakan suasana

belajar yang lebih menyenangkan (Mufidah, 2019; Subekti et al., 2021), sementara di tingkat Madrasah Aliyah penggunaan media lagu juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar mufradat karena siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Barokah, 2023). Selain itu, penelitian tentang pembelajaran Asmaul Husna menunjukkan bahwa lagu dapat meningkatkan antusiasme siswa serta membantu mereka menghafal dengan lebih mudah melalui pola ritmis dan pengulangan yang konsisten (Firdaus & Hafidah, 2020; Hasan, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus jenjang pendidikan dan konteks sekolah dasar Islam terpadu. Jika penelitian terdahulu banyak dilakukan di tingkat madrasah tsanawiyah atau aliyah, maka penelitian ini menyoroti implementasi metode bernyanyi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini penting karena pendekatan pedagogis pada anak usia 9–10 tahun tentu berbeda dengan remaja. Pada usia ini, pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan bermain, interaksi sosial, serta penguatan emosional.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan visi dan misi SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya yang menekankan pembentukan generasi Islami dan penghafal Al-Qur'an. Penguasaan kosakata bahasa Arab menjadi langkah awal dalam membangun kemampuan memahami teks-teks keislaman. Jika siswa mampu menguasai mufradat dengan baik sejak dini, maka proses pembelajaran Al-Qur'an dan hadis akan lebih mudah dipahami. Metode bernyanyi berpotensi menjadi jembatan pedagogis antara kebutuhan hafalan dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain memberikan manfaat kognitif, metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab juga memiliki dimensi afektif dan sosial yang signifikan. Aktivitas bernyanyi bersama menciptakan suasana kebersamaan dan kerja sama antar siswa, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari komunitas belajar yang saling mendukung (Subekti et al., 2021; Ridwan & Awaluddin, 2019). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, karena siswa tidak merasa belajar secara individual, melainkan bersama teman-temannya, sehingga tekanan dan kecemasan dalam belajar bahasa baru dapat berkurang (Irmawati & Wardhani, 2023; Kalsum, 2023). Selain itu, lagu mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan santai, sehingga mengurangi rasa takut siswa dalam mengucapkan kosakata baru, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Gustina, 2019; Hanifah, 2022).

Melihat berbagai pertimbangan tersebut, penelitian mengenai pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada siswa sekolah dasar menjadi relevan untuk dikaji secara mendalam. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan proses implementasi, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah metodologi pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Temuan penelitian dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar.

Pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini. Integrasi antara musik, hafalan, dan nilai keislaman menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai penting baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di sekolah dasar Islam terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi serta menggambarkan pengalaman guru dan siswa dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif memungkinkan

peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Arab kelas IV serta siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan guru bahasa Arab serta beberapa siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi di kelas, serta respons siswa ketika metode bernyanyi diterapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, alasan pemilihan metode, serta persepsi terhadap efektivitas metode tersebut. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses analisis. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Implementasi pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya berlangsung melalui tahapan yang terencana dan sistematis. Proses ini tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil refleksi guru terhadap kondisi pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya dinilai kurang efektif dalam meningkatkan hafalan mufradat siswa. Guru menyadari bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka membutuhkan pendekatan yang menyenangkan, aktif, dan melibatkan unsur emosional agar pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Tahap pertama dalam implementasi metode bernyanyi adalah perencanaan pembelajaran. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai pada setiap pertemuan. Tujuan utama difokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab secara bertahap. Kosakata yang dipilih disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti tema anggota tubuh, benda-benda di kelas, profesi, atau aktivitas sehari-hari. Pemilihan mufradat mempertimbangkan tingkat kesulitan, frekuensi penggunaan, serta kedekatan makna dengan kehidupan siswa agar lebih mudah dipahami dan diingat.

Dalam tahap perencanaan ini, guru juga menentukan lagu yang akan digunakan. Lagu dipilih dari lagu anak-anak yang sudah dikenal oleh siswa agar mereka tidak kesulitan mengikuti nadanya. Lirik lagu kemudian dimodifikasi dengan memasukkan kosakata bahasa Arab yang akan dipelajari. Proses modifikasi dilakukan secara hati-hati agar tetap sesuai dengan ritme lagu asli serta tetap mudah dinyanyikan. Guru menghindari penggunaan irama yang terlalu kompleks karena dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran, yaitu penguasaan mufradat.

Selain menentukan lagu, guru merancang strategi penyampaian materi sebelum lagu dinyanyikan. Kosakata diperkenalkan terlebih dahulu melalui pelafalan yang benar sesuai dengan makhraj huruf. Guru membacakan setiap kata secara perlahan dan meminta siswa

menirukan secara bersama-sama. Tahap ini penting karena kesalahan pelafalan pada awal pembelajaran dapat terbawa hingga proses hafalan. Setelah siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar, guru menjelaskan makna kata tersebut dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh dalam kalimat singkat.

Setelah tahap pengenalan kosakata selesai, guru mulai memperkenalkan lagu. Lagu dinyanyikan secara perlahan pada awalnya, kemudian diulang beberapa kali hingga siswa mampu mengikuti dengan lancar. Pengulangan menjadi kunci dalam metode ini. Setiap kali lagu dinyanyikan, siswa semakin terbiasa dengan kosakata yang terkandung di dalamnya. Irama lagu membantu membentuk pola ingatan yang lebih kuat dibandingkan dengan hafalan biasa.

Pelaksanaan metode bernyanyi tidak hanya dilakukan satu kali dalam satu pertemuan. Lagu yang sama diulang pada pertemuan berikutnya sebagai bentuk penguatan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal pembelajaran sebagai pembuka yang menyenangkan. Dengan cara ini, siswa memasuki suasana belajar dalam kondisi yang lebih rileks dan bersemangat. Suasana kelas menjadi lebih hidup ketika seluruh siswa menyanyikan kosakata bersama-sama.

Guru juga mengombinasikan metode bernyanyi dengan gerakan tubuh sederhana yang sesuai dengan makna kosakata. Misalnya, ketika menyanyikan kosakata tentang anggota tubuh, siswa diminta menunjuk bagian tubuh yang disebutkan dalam lagu. Aktivitas ini memperkuat hubungan antara kata dan maknanya. Keterlibatan gerakan fisik membantu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik agar lebih mudah memahami dan mengingat kosakata.

Dalam pelaksanaan di kelas, guru berusaha menciptakan suasana yang inklusif. Siswa yang lebih percaya diri diberi kesempatan untuk memimpin teman-temannya menyanyikan lagu di depan kelas. Sementara itu, siswa yang lebih pendiam tetap dilibatkan secara perlahan agar merasa nyaman. Guru memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang berani tampil, sehingga muncul rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap kemampuan diri.

Kegiatan menyanyi juga dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan kerja sama. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang bergantian menyanyikan bagian tertentu dari lagu. Pola ini menciptakan interaksi yang dinamis dan mencegah kebosanan. Siswa saling mendukung dalam kelompoknya, sehingga suasana kompetisi yang sehat dapat terbangun tanpa menimbulkan tekanan.

Tahap evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Guru tidak hanya menilai kemampuan siswa ketika menyanyi bersama, tetapi juga melakukan pengujian individu. Evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya setiap dua minggu sekali, untuk melihat perkembangan hafalan mufradat. Siswa diminta menyebutkan kosakata tanpa iringan lagu untuk memastikan bahwa hafalan tidak semata-mata bergantung pada irama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat kosakata yang telah dipelajari melalui lagu dengan lebih baik dibandingkan metode sebelumnya.

Dalam proses pelaksanaan, guru juga melakukan refleksi. Jika terdapat kosakata yang masih sulit diingat siswa, lagu dimodifikasi atau tempo diperlambat agar lebih mudah diikuti. Guru menyadari bahwa fleksibilitas dalam metode sangat diperlukan agar pembelajaran tetap efektif. Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan metode ini.

Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis hafalan turut memperkuat implementasi metode bernyanyi. SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya memiliki visi yang menekankan penguasaan Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Budaya sekolah yang terbiasa dengan kegiatan hafalan memudahkan siswa menerima pendekatan hafalan melalui lagu. Metode bernyanyi menjadi jembatan antara kebutuhan hafalan dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan ekspresi ceria ketika menyanyikan kosakata bahasa Arab. Mereka tidak lagi memandang bahasa Arab sebagai pelajaran yang menakutkan. Lagu menjadi media yang menjadikan kosakata terasa lebih

akrab. Situasi ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih positif.

Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi rangkaian proses yang saling berkaitan dalam implementasi metode bernyanyi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya memperlihatkan bahwa pendekatan kreatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung penguasaan mufradat secara lebih efektif.

2. Dampak Metode Bernyanyi terhadap Hafalan dan Motivasi Belajar Siswa

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan hafalan dan motivasi belajar siswa. Sebelum metode ini diterapkan, pembelajaran mufradat cenderung dilakukan melalui teknik ceramah dan pengulangan biasa, yang membuat sebagian siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik ketika guru membacakan kosakata, bahkan hanya sebagian siswa yang dapat menyetorkan hafalan dengan lancar. Situasi tersebut mendorong guru untuk mencari pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Setelah metode bernyanyi diterapkan, perubahan mulai terlihat dalam dinamika kelas. Lagu yang memuat kosakata bahasa Arab menciptakan suasana yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Irama dan pengulangan dalam lagu membantu siswa mengingat kosakata dengan cara yang lebih alami. Proses menghafal tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari aktivitas menyenangkan yang dilakukan bersama teman-teman. Siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan proses penguatan memori, karena fokus mereka tertuju pada aktivitas menyanyi itu sendiri.

Dari sisi kognitif, metode bernyanyi terbukti efektif dalam memperkuat retensi memori siswa terhadap kosakata (mufradat). Lagu menyediakan pola ritmis dan melodi yang membantu otak dalam memproses serta menyimpan informasi secara lebih efisien. Setiap kali lagu dinyanyikan, terjadi pengulangan kosakata secara tidak langsung, yang berfungsi sebagai mekanisme penguatan memori (reinforcement). Pengulangan berbasis ritme ini membuat jejak memori menjadi lebih kuat dan tahan lama, sehingga kosakata lebih mudah diingat kembali oleh siswa (Hanifah, 2022; Budianingsih et al., 2021). Selain itu, lagu juga berperan sebagai alat mnemonik yang mengaitkan bunyi, makna, dan konteks kata secara bersamaan, sehingga memudahkan proses recall dalam memori jangka panjang (Firdaus & Hafidah, 2020; Aidah et al., 2023). Siswa yang sebelumnya kesulitan menghafal mufradat mulai menunjukkan kemampuan untuk menyebutkan kembali kata-kata yang telah dipelajari melalui lagu. Bahkan, beberapa siswa mampu menyebutkan kosakata secara spontan ketika ditanya di luar sesi menyanyi.

Hasil evaluasi berkala yang dilakukan setiap dua minggu sekali menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu menyetorkan hafalan mufradat dengan baik. Guru mencatat bahwa kosakata yang diajarkan melalui lagu lebih tahan lama dalam ingatan dibandingkan kosakata yang hanya dibacakan tanpa irama. Siswa dapat mengingat kembali kata-kata tersebut meskipun sudah berlalu beberapa hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak terhadap daya ingat jangka menengah.

Selain peningkatan hafalan, dampak metode bernyanyi juga terlihat pada aspek motivasi belajar. Motivasi intrinsik siswa meningkat karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan musik dan gerakan. Ketika pembelajaran bahasa Arab dikemas dalam bentuk lagu, minat mereka terhadap pelajaran tersebut bertambah. Siswa tidak lagi mengeluh ketika pelajaran bahasa Arab dimulai. Sebaliknya, mereka menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.

Perubahan sikap terhadap pelajaran bahasa Arab menjadi indikator penting keberhasilan metode ini. Jika sebelumnya bahasa Arab dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, kini siswa mulai melihatnya sebagai aktivitas yang menyenangkan. Lagu menjadi sarana yang menjembatani kesenjangan antara persepsi sulit dan pengalaman belajar yang positif. Ketika siswa merasa senang, proses kognitif berjalan lebih optimal karena tidak dibebani oleh tekanan emosional.

Metode bernyanyi juga terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Aktivitas menyanyi secara bersama-sama mampu mengurangi rasa malu dan ketakutan siswa dalam mengucapkan kosakata, karena proses belajar berlangsung dalam suasana kolektif yang lebih santai dan tidak menekan (Marliana & Yayu, 2023). Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering membuat siswa enggan berbicara karena takut salah, metode bernyanyi menciptakan kondisi di mana kesalahan pelafalan tidak terlalu menonjol karena dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa merasa lebih aman untuk mencoba tanpa takut dikritik (Negoro et al., 2022). Lingkungan belajar yang suportif ini berperan penting dalam menurunkan kecemasan berbicara dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam penggunaan bahasa Arab. Dengan demikian, keberanian yang tumbuh melalui aktivitas bernyanyi menjadi langkah awal yang penting dalam membangun keterampilan berbicara, karena siswa mulai terbiasa mengungkapkan kosakata secara lisan dalam suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan.

Dari aspek sosial, metode bernyanyi memperkuat interaksi antar siswa. Ketika menyanyi dalam kelompok, siswa saling mendukung dan bekerja sama. Aktivitas ini membangun kebersamaan dan meningkatkan kohesi kelas. Siswa yang lebih percaya diri sering membantu teman yang belum hafal dengan memberikan contoh pelafalan. Interaksi ini memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan suasana yang suportif.

Motivasi ekstrinsik juga muncul melalui bentuk apresiasi yang diberikan guru. Pujian dan pengakuan terhadap siswa yang mampu menyanyikan lagu dengan baik menjadi stimulus tambahan untuk terus berlatih. Siswa merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga muncul dorongan untuk mempertahankan prestasi tersebut. Lingkungan kelas yang positif dan penuh dukungan semakin memperkuat motivasi belajar.

Pengaruh metode bernyanyi terhadap motivasi juga terlihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa. Dalam sesi menyanyi, hampir seluruh siswa terlibat. Mereka mengikuti irama dengan penuh semangat dan berusaha menghafal lirik lagu. Aktivitas ini berbeda dengan pembelajaran ceramah yang sering kali hanya melibatkan sebagian siswa. Keterlibatan menyeluruh menunjukkan bahwa metode ini mampu menjangkau berbagai karakter siswa, termasuk mereka yang biasanya pasif.

Dari sudut pandang psikologis, musik memiliki kemampuan kuat dalam memengaruhi suasana hati (mood) siswa, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran. Lagu yang ceria dan menyenangkan dapat meningkatkan mood serta mengurangi kejenuhan yang sering muncul selama proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih rileks dan siap menerima materi (Purwacandra & Nainggolan, 2019). Kondisi emosional yang positif ini berperan penting dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa, karena ketika siswa merasa senang dan nyaman, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengolah informasi yang diberikan (Samad & Tidore, 2015). Selain itu, penggunaan musik dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang tidak tegang, melainkan lebih santai dan menyenangkan, sehingga interaksi belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan (Wahdian et al., 2023).

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan konsentrasi. Ketika lagu dinyanyikan, siswa harus memperhatikan lirik dan irama agar tidak tertinggal. Aktivitas ini melatih fokus dan koordinasi antara pendengaran dan ucapan. Proses ini membantu memperkuat hubungan antara bunyi dan makna kosakata. Siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami arti kata yang dinyanyikan.

Metode bernyanyi juga mendukung pembelajaran multisensori. Siswa tidak hanya mendengar dan mengucapkan kosakata, tetapi juga melihat teks lirik dan melakukan gerakan yang menyertainya. Kombinasi berbagai indera ini memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat daya ingat. Setiap siswa dapat memanfaatkan gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya, baik auditori, visual, maupun kinestetik.

Pengalaman belajar yang menyenangkan menciptakan kesan positif terhadap bahasa Arab sebagai mata pelajaran. Ketika siswa memiliki pengalaman yang menyenangkan, mereka cenderung memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran lanjutan. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya minat yang berkelanjutan terhadap bahasa Arab.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode bernyanyi membantu menjaga konsistensi hafalan mufradat siswa. Guru merasakan perbedaan yang cukup jelas antara sebelum dan sesudah metode ini diterapkan. Kosakata yang diajarkan melalui lagu lebih mudah dipertahankan oleh siswa. Perubahan ini memperlihatkan bahwa inovasi metode memiliki pengaruh nyata terhadap hasil belajar.

Metode bernyanyi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan di SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya yang menekankan penguatan nilai keislaman dan pembentukan karakter. Lagu yang digunakan tidak hanya berisi kosakata, tetapi juga dapat disisipkan pesan moral sederhana. Pembelajaran bahasa Arab menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif melalui pendekatan yang kreatif.

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada hafalan kosakata tetapi juga pada motivasi, kepercayaan diri, interaksi sosial, dan suasana belajar. Pengaruh tersebut menjadikan metode bernyanyi sebagai strategi yang relevan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah dasar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Bernyanyi

Keberhasilan pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses implementasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memperkuat efektivitas metode ini, sekaligus beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Analisis terhadap kedua aspek ini penting untuk memahami bagaimana metode bernyanyi dapat dijalankan secara optimal dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Salah satu faktor pendukung utama adalah kreativitas dan komitmen guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru bahasa Arab tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi berinisiatif memodifikasi lagu anak-anak yang familiar menjadi media pembelajaran mufradat. Kreativitas ini memungkinkan kosakata bahasa Arab dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diterima siswa. Kemampuan guru dalam menyesuaikan lirik dengan irama lagu yang sederhana menjadi kunci agar siswa dapat mengikuti tanpa kesulitan.

Selain kreativitas, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis juga menjadi faktor penting. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas, menentukan target hafalan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Perencanaan yang matang memastikan bahwa metode bernyanyi tidak hanya menjadi aktivitas hiburan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai strategi pedagogis yang terarah. Guru juga melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi untuk memperbaiki pendekatan pada pertemuan berikutnya.

Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan hafalan turut memperkuat implementasi metode bernyanyi. SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya memiliki visi yang menekankan penguatan nilai-nilai Islam dan hafalan Al-Qur'an. Budaya sekolah yang terbiasa dengan kegiatan menghafal menciptakan kesiapan mental siswa dalam menerima pendekatan hafalan melalui lagu. Siswa tidak merasa asing dengan konsep pengulangan dan memorisasi karena sudah menjadi bagian dari rutinitas sekolah.

Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung lainnya. Karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai musik dan aktivitas bergerak membuat metode bernyanyi mudah diterima. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Ketika lagu dinyanyikan bersama, muncul rasa kebersamaan dan semangat kolektif yang memperkuat partisipasi. Respon positif siswa menciptakan energi kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran.

Dukungan teman sebaya juga berperan dalam memperlancar implementasi. Siswa yang lebih cepat menghafal sering membantu teman yang masih kesulitan. Interaksi ini memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Pembelajaran tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa. Pola ini memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelas.

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula hambatan yang perlu dihadapi dalam implementasi metode bernyanyi. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap aktivitas menyanyi. Beberapa siswa yang cenderung pendiam atau kurang percaya diri membutuhkan pendekatan khusus agar tetap terlibat aktif. Guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut agar mereka tidak merasa terpinggirkan.

Perbedaan kemampuan daya ingat juga menjadi tantangan. Ada siswa yang mampu menghafal kosakata dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi dinamika kelas apabila tidak dikelola dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi diferensiasi agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Pendekatan kelompok kecil atau pendampingan individual menjadi salah satu solusi yang diterapkan.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Proses menyanyi memerlukan alokasi waktu yang cukup agar efektif. Jika waktu terlalu singkat, pengulangan tidak maksimal dan hafalan kurang optimal. Di sisi lain, jika terlalu lama, dapat mengurangi porsi materi lain yang juga harus disampaikan. Guru harus mampu mengatur waktu secara proporsional agar kegiatan bernyanyi tetap seimbang dengan kebutuhan kurikulum.

Hambatan lain berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan. Metode bernyanyi membutuhkan pengulangan secara rutin agar hasilnya maksimal. Apabila kegiatan tidak dilakukan secara berkelanjutan, daya hafal siswa dapat menurun. Oleh karena itu, guru perlu menjaga konsistensi dalam menerapkan metode ini meskipun terdapat tekanan jadwal atau kegiatan sekolah lainnya.

Selain itu, variasi lagu menjadi tantangan tersendiri. Jika lagu yang digunakan terlalu sering diulang tanpa variasi, siswa dapat merasa bosan. Guru perlu terus berinovasi dengan menciptakan atau memodifikasi lagu baru agar suasana tetap segar. Kreativitas menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlanjutan metode bernyanyi.

Faktor teknis seperti kondisi suara guru dan fasilitas kelas juga dapat memengaruhi pelaksanaan. Lagu membutuhkan suara yang jelas agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Apabila ruang kelas terlalu bising atau kurang kondusif, konsentrasi siswa dapat terganggu. Guru perlu memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung kegiatan menyanyi agar pembelajaran berjalan efektif.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung lebih dominan dalam mendukung keberhasilan metode bernyanyi. Hambatan yang muncul bersifat situasional dan dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang baik serta refleksi berkelanjutan. Guru yang kreatif dan adaptif mampu menyesuaikan strategi agar tetap relevan dengan kondisi siswa.

Pengalaman implementasi ini memberikan gambaran bahwa metode bernyanyi dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kesiapan guru, budaya sekolah yang kondusif, serta partisipasi aktif siswa. Hambatan yang ada tidak menjadi penghalang utama, melainkan bagian dari dinamika proses pembelajaran yang perlu dikelola dengan bijak.

Melalui identifikasi faktor pendukung dan penghambat ini, dapat dipahami bahwa keberhasilan metode bernyanyi tidak hanya bergantung pada lagu itu sendiri, tetapi juga pada sistem pembelajaran secara keseluruhan. Integrasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dukungan lingkungan sekolah, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan dan motivasi belajar siswa. Perencanaan yang sistematis, pemilihan mufradat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta modifikasi lagu anak-anak menjadi media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode ini. Proses pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan disertai evaluasi berkala mampu memperkuat retensi memori siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari.

Metode bernyanyi terbukti membantu siswa mengingat mufradat melalui pengulangan yang terstruktur dalam irama lagu. Lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi rasa jenuh, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain berdampak pada aspek kognitif, metode ini juga memengaruhi aspek afektif dan sosial. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam melafalkan kosakata bahasa Arab, berani tampil di depan kelas, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Perubahan persepsi terhadap pelajaran bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih positif setelah penerapan metode ini.

Keberhasilan metode bernyanyi didukung oleh kreativitas guru, budaya sekolah yang menekankan kegiatan hafalan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang efektif dan refleksi berkelanjutan.

Temuan ini menegaskan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi strategi inovatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah dasar. Integrasi musik, pengulangan, dan nilai keislaman menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Aidah, A. N., Hidayat, A. F. S., & Annisa, M. N. (2023). Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 101-116. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6468>
- Ansori, A. (2018). Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 53-63. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.757>
- Bakar, Z. (2016). Pemamfaatan Lagu Sebagai Implementasi Model Pakem Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2812>
- Bhanuwati, S. A. D., Hayati, A., Nuffida, N. E., & Cahyadini, S. (2024). Behavioral Changes in WFH Activities in the Bedroom and Family Room During the Pandemic. *Jurnal Arsitektur*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.36448/ja.v14i1.3425>
- Budianingsih, R., Amalia, A. R., & Khaleda, I. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3209>

- Firdaus, S. and Hafidah, S. (2020). Mnemonik : Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81-96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Fitriani, A., Susiawati, I., & Utami, D. N. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 6396-6406. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1421>
- Gustina, S. (2019). Pendekatan Orff-schulwerk: Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru di Taman Kanak-Kanak. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2), 96-107. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.2591>
- Hanifah, H. N. (2022). Penerapan Ghinā' 'Arabī sebagai Kegiatan Penunjang Giat Berbahasa Arab Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang. *Alsina Journal of Arabic Studies*, 4(1), 95-114. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.12294>
- Hasan, H. (2018). Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istimā Menggunakan Media Lagu. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 127. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.7>
- Hasan, H. (2018). Media Musik(lagu) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Mi. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.53>
- Irmawati, I. and Wardhani, J. D. (2023). Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi Lagu Daerah di TK Dukuh li Sukoharjo. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 6036-6049. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13452>
- Kalsum, U. (2023). Model Pembelajaran dan Tingkat Kecerdasan Anak (Studi Pembelajaran Tahfidz di MI Al-Kautsar). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 15-28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.151>
- Kusuma, P. A. and Airlanda, G. S. (2022). Pengembangan Video Klip Lagu Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8675-8685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3899>
- Marliana, E. and Yayu, Y. (2023). An Analysis of English-Speaking Anxiety Encountered by Students in English Education Department. *Ganec Swara*, 17(3), 857. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i3.522>
- Mubarak, M. R., Ahmadi, A., & Audina, N. A. (2020). Kombinasi Strategi Bernyanyi Dan Bermain: Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (Tbg) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Dan Budaya Arab*, 3(1), 15-31. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>
- Mufidah, N. (2019). Fun Arabic Teaching With Song Media for Primary Schools/Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan Dengan Media Lagu Untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Al-Mudarris*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.277>
- Murwantini, S. and Pancawati, R. (2023). The Effectiveness of the Mnemonic Method to Improve Long-Term Memory on Trigonometric Function Limits Material. *Balanga Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 11(2), 131-139. <https://doi.org/10.37304/balanga.v11i2.11739>
- Negoro, P. P., Jamaluddin, W., & Amiruddin, A. (2022). Problems in the Formation of Language Environment in Learning Arabic. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 4(02), 290. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v4i02.5027>
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di MTS Ma'arif Nu 07 Purbolinggo. *Arabia*, 12(2), 43. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>

- Purwacandra, P. P. and Nainggolan, O. T. P. (2019). Sampling Suara Instrumen Musik sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembuatan Film Scoring. *Rekam Jurnal Fotografi Televisi Dan Animasi*, 15(1), 61-70. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i1.3232>
- Ridwan, R. and Awaluddin, A. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Samad, F. and Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 1(2), 47-57. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.226>
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & Hernik, F. (2021). Peningkatan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Sunan Ampel Pasuruan. *Al-Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 84-96. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.156>
- Wahdian, A., Kusyairi, K., & Khoiri, M. K. M. (2023). Improving Mastery of Indonesian Vocabulary through Music Mnemonic Method and Picture Cards in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 689-697. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.67211>
- Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Zulminiati, Z. (2013). Pelaksanaan Model Reggio Emelio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 52. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i1.2231>